

**Analisa Strategi Pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) Untuk
Pengembangan Pariwisata Alam Di Kawasan Hutan.**
*An Analysis Of Gede Pangrango National Park (GPNP) Management Strategy For
Natural Tourism Development In Forest Area.*

**Oleh
by
Epi Syahadat**

Abstract

The development of Gede Pangrango National Park (GPNP) management is an integral part of national tourism development, besides, the development of Gede Pangrango National Park management will have an important meaning for Indonesian's, national conservation development. In connection with that, the implementation of developing of tourism management in Gede Pangrango National Park has to be able to serve as a medium to raise the aspiration and national goals in the framework to create social justice for entire Indonesian populace. The success of implementation of tourism development in Gede Pangrango National Park can be realized through integrity and synergism of community strength, government, mass media, and tourism entrepreneur. There are several aspects that we have to be addressed in developing of natural tourism such as : national tourism aspect, planning area aspect, environment management aspect, social economic and cultural aspect, spatial structuring aspect, and regulation. SWOT analysis is employed in order to determine the strategies of the bussines. The strategies for development of object and capacity for natural recreation (OACNR), including : development planning aspect, institutional aspect, infra structure aspect, management aspect, entrepreneur aspect, marketing aspect, community role aspect, and research and development aspect.

Key words : gede pangrango national park, tourism, forest area, natural tour, natural conservation, community prosperity.

Abstrak

Pengembangan pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) merupakan bagian integral dari pembangunan kepariwisataan nasional, selain daripada itu pengembangan pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango ini memiliki arti yang sangat penting dan strategis bagi bangsa Indonesia dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan pembangunan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut maka pelaksanaan pengembangan pengelolaan kepariwisataan di Taman Nasional Gede Pangrango harus mampu menjadi sarana untuk meraih cita-cita dan tujuan nasional dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan nasional di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) dapat dicapai atau di raih berkat keterpaduan dan kesinergian antara kekuatan masyarakat, pemerintah, media masa, dan pengusaha pariwisata. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata alam, yaitu : pariwisata nasional, perencanaan kawasan, pengelolaan lingkungan, sosial ekonomi dan budaya, penataan ruang serta peraturan perundangan. Analisa SWOT dilaksanakan untuk menyusun strategi peluangusahaan di Taman Nasional Gede Pangrango. Adapun strategi pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam meliputi pengembangan : aspek perencanaan pembangunan, aspek kelembagaan, aspek sarana dan prasarana, aspek pengelolaan, aspek perusahaan, aspek pemasaran, aspek peran serta masyarakat dan penelitian dan pengembangan.

Kata kunci : taman nasional gede pangrango, pengembangan pariwisata, kawasan hutan , wisata alam, kelestarian alam, kesejahteraan masyarakat,

I. PENDAHULUAN

Indonesia dengan kekayaan keanekaragaman hayati baik di darat maupun di perairan (laut) memiliki peluang yang sangat besar dalam meraih atau

memperoleh manfaat dari kawasan hutan tersebut. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh adalah pengembangan kawasan hutan untuk pariwisata alam. Dasar hukum pengembangan pariwisata alam yang sesuai dengan prinsip kelestarian adalah UU No 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hutan dan Ekosistemnya serta UU No 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, di mana kegiatan pemanfaatan kawasan hutan tersebut diarahkan bukan pada kegiatan eksploitasi melainkan lebih kepada pengembangan pemenuhan jasa pariwisata alam. Potensi wisata alam di kawasan hutan dengan daya tariknya yang tinggi merupakan potensi yang bernilai jual tinggi sebagai obyek wisata, sehingga pariwisata alam di kawasan hutan layak untuk dikembangkan (Anonim, 2003).

Pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) merupakan bagian integral dari pembangunan kepariwisataan nasional, selain daripada itu pengelolaan TNGP ini memiliki arti yang sangat penting dan strategis bagi bangsa Indonesia dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan pembangunan nasional.

Keberhasilan pengembangan pembangunan kepariwisataan nasional dapat dicapai atau diraih jika terdapat keterpaduan dan kesinergian antara kekuatan masyarakat, pemerintah, media masa, dan pengusaha pariwisata (Syahadat, 2005), demikian pula keberhasilan pengelolaan di Taman Nasional Gede Pangrango sangat bergantung kepada keempat unsur tersebut. Pengembangan TNGP ini diperlukan dalam penanganan obyek dan daya tarik wisata (ODTW), yang menjadi sasaran wisatawan. Pengembangan kepariwisataan nasional di TNGP merupakan rangkaian upaya pembangunan sektor kepariwisataan secara nasional dan berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat dalam memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ada beberapa alasan atau perubahan strategis yang mendorong perlu adanya pengembangan pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango secara baik, profesional, berkeadilan, berkelanjutan dan bertanggung jawab, yaitu :

- a) Terbitnya SK Menteri Kehutanan No. 174/Kpts-II/2003, tanggal 10 Juni 2003 tentang perubahan luas kawasan TNGP.
- b) Adanya perubahan keadaan Sosial

Politik dengan munculnya Era Reformasi dan Otonomi Daerah sejak tahun 1999.

c) Munculnya paradigma baru dalam pengelolaan taman nasional, yang menggambarkan adanya perubahan pengolahan yang bersifat eksklusif dan tertutup menjadi pengelolaan inklusif dan terbuka, serta munculnya istilah dari *monostakeholder* menjadi *multistakeholder*.

Adapun tulisan ini, bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh pihak pengelola Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) dalam mengembangkan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA),
2. Untuk mengetahui peluang usaha apa saja yang dapat dikembangkan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP).

Sasaran dari tulisan ini, adalah :

1. Terciptanya lapangan usaha dan/atau lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar TNGP.
2. Terpeliharanya keseimbangan ekologi, terjaganya keanekaragaman hayati asli TNGP, dan terpeliharanya obyek wisata alam.
3. Tercapainya tingkat kesadaran masyarakat dan apresiasi masyarakat terhadap konservasi sumberdaya alam dan lingkungan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Pemikiran

Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) mempunyai Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang sangat potensial untuk dikembangkan, dengan kekayaan flora, fauna dan ekosistem yang mempunyai ciri yang khas, seperti tumbuhnya bunga abadi Edelweis (*Anaphalis Javanica*) yang jarang ditemukan di taman nasional lainnya, serta untuk jenis fauna endemik dan langka seperti Owa Jawa (*Hylobathes Maloch*), Elang Jawa (*Spizaetus bartelsfi*), dan lain sebagainya.

Dalam Undang-undang No. 41 tahun 1999, pasal 3, dinyatakan bahwa penyelenggaraan kehutanan bertujuan untuk sebesar-besarnya kemakmuran

rakyat yang berkeadilan dan berkelanjutan. Selanjutnya Undang-undang No. 5 tahun 1990, pasal 5, menyatakan bahwa pengelolaan taman nasional ditujukan untuk melaksanakan fungsi kawasan, yaitu :

1. Perlindungan sistem penyangga kehidupan;
2. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya;
3. Pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

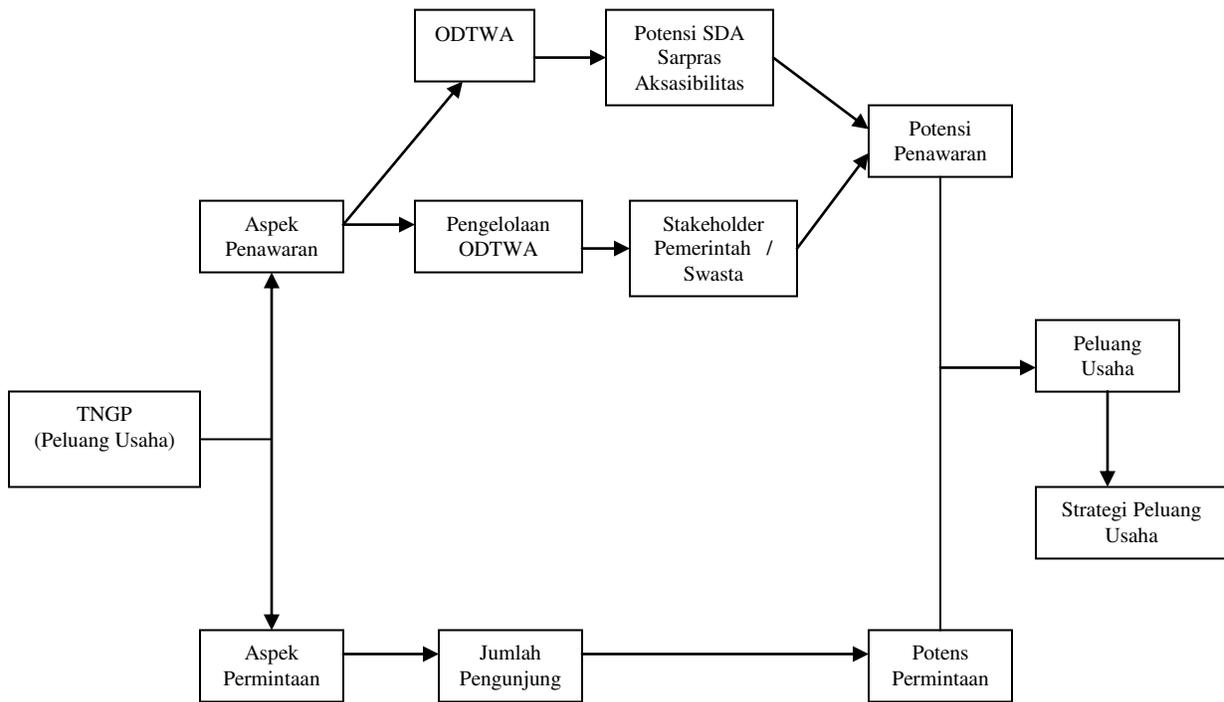
Dalam undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, pasal (5), menyatakan bahwa Pembangunan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata, kemudian pada pasal (6) dinyatakan bahwa, pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan :

- 1 Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
- 2 Nilai-nilai agama, adat-istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
- 3 Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
- 4 Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka rencana pengembangan pengelolaan di Taman Nasional Gede Pangrango, didasarkan atas prinsip-prinsip dan keterpaduan ekologi tanpa mengabaikan kondisi fisiknya dan bertujuan untuk melindungi dan memelihara keunikan ekosistem dan kekayaan alamnya serta memanfaatkan secara lestari untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Pengembangan dilakukan tidak sebatas pada fasilitas dan sarana yang ada, akan tetapi juga peluang-peluang usaha yang memungkinkan untuk dikembangkan, peluang usaha tersebut dapat dilaksanakan oleh pihak pengelola atau swasta, seperti : Balai Taman Nasional, masyarakat, maupun stakeholder lain yang terkait.

Dalam menentukan peluang usaha di Taman Nasional Gede Pangrango, ada 2 (dua) aspek yang sangat penting, yaitu : a) Aspek

Permintaan, dan b) Aspek Penawaran. Aspek permintaan dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisata yang datang ke Taman Nasional Gede Pangrango, sedangkan aspek penawaran yaitu obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA), serta pengelolaan obyek wisata itu sendiri. Dari kedua aspek tersebut dapat dilihat peluang usaha dengan menggunakan sistem analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT). Apabila digambarkan Kerangka Pemikiran (Alur Pikir) Pengembangan Pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango, adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Analisis
 Figure 1. Analysis Framework

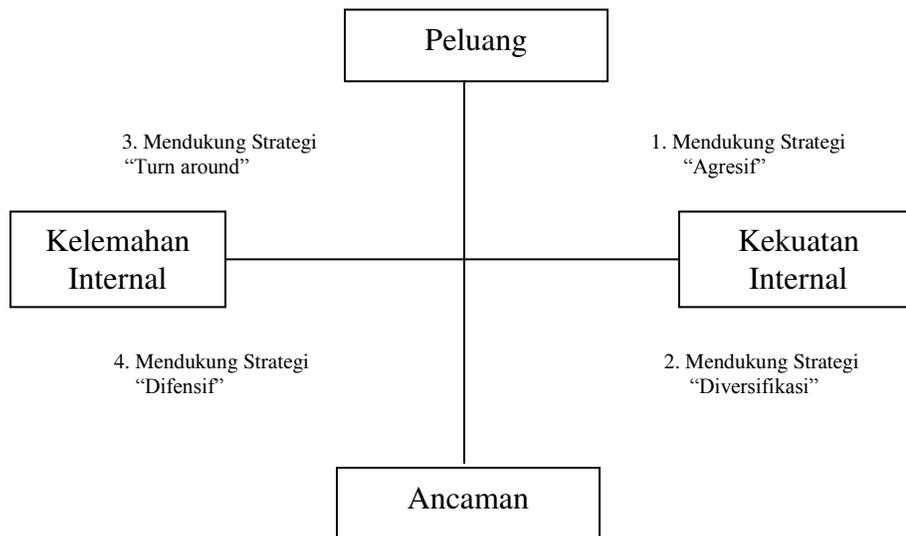
B. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pencatatan hasil wawancara dengan pejabat atau pegawai pada instansi terkait, sedangkan data sekunder meliputi Rencana Pembangunan Pariwisata Alam Nasional Di Kawasan Hutan, Rencana

Pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango, dan Pembangunan Kepariwisata Nasional Abad Ke 21.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dikaji dengan cara menganalisis faktor lingkungan internal (kekuatan, kelemahan), dan faktor lingkungan eksternal (peluang, ancaman) yang ada, atau dengan menggunakan analisis SWOT, selain daripada itu juga analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peluang usaha yang dapat digali di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*stengths*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Diagram SWOT dapat dilihat pada gambar di bawah, yaitu :



Gambar 2. Diagram SWOT
Figure 2. AWOT Diagram

Keterangan gambar :

- Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan,

sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

- Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi usaha (produk/pasar).
- Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, akan tetapi dilain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Strategi yang harus diterapkan adalah meminimalkan masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Analisa SWOT dapat menghasilkan 4 (empat) kemungkinan strategi alternatif (Rangkuti, 2006), yaitu :

- Strategi *Strength-Opportunities* (SO). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi *Strength-Threats* (ST), ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- Strategi *Weaknesses-Threats* (WT), strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Adapun matrik alternatif strategi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah, adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Matriks SWOT
Table 1 SWOT Matrix

INTERNAL	Kekuatan (<i>Stengths</i>) Tentukan 5 – 10 faktor kekuatan	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) Tentukan 5 – 10 faktor kelemahan
EKSTERNAL		
Peluang (<i>Opportunities</i>) Tentukan 5 – 10 faktor peluang.	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Ancaman (<i>Threats</i>) Tentukan 5 – 10 faktor ancaman	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber / source : Rangkuti, 2006

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif Deskriptif, sedangkan alternatif strategi pengembangan Taman Nasional Gede Pangrango diperoleh melalui diskusi dan meminta pendapat secara langsung kepada para *stakeholders* yang mempunyai kepentingan langsung dengan Taman Nasional Gede Pangrango, seperti : Kepala Balai TNGP dan jajarannya, Dinas Pariwisata Kabupaten Cianjur dan Sukabumi, Badan Koordinasi Wilayah III Jawa Barat, dan lain sebagainya, pendapat para *stakeholders* tersebut dimintakan atas dasar pertimbangan, Kekuatan (S), Kelemahan (W), Kesempatan (O), dan Ancaman (T), atau Faktor-faktor Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal yang dimiliki oleh TNGP. Dari hasil diskusi dan saran pendapat tersebut kemudian diambil suatu kesimpulan untuk menentukan alternatif strategi pengembangan TNGP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP)

Keberadaan Taman Nasional Gede Pangrango mempunyai arti yang penting, karena Taman Nasional ini merupakan kawasan yang pertama ditetapkan sebagai cikal bakal cagar alam di Indonesia, dan merupakan salah satu dari lima Taman Nasional yang tertua di Indonesia.

Pembentukan Taman Nasional Gede Pangrango berdasarkan Pengumuman Menteri Pertanian tanggal 6 Maret 1980, dengan luas kawasan seluas 15.196 Ha yang terdiri dari :

- 1 Kawasan Zona Inti seluas 7.446,90 Ha.
- 2 Kawasan Zona Rimba seluas 6.800,70 Ha.
- 3 Kawasan Zona Pemanfaatan seluas 948,40 Ha.

Pada tahun 2003 luas kawasan Taman Nasional Gede Pangrango bertambah menjadi 21.975 Ha, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 174/Kpts-II/2003, tanggal 10 Juni 2003, dan berdasarkan Surat Keputusan tersebut di atas, kawasan ini dijadikan sebagai kawasan pelestarian alam.

Pada Tabel 2 di bawah dapat dilihat perkembangan jumlah pengunjung / wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) dari tahun 1992 s/d tahun 2004, jumlah pengunjung ke Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) setiap tahunnya berfluktuasi. Terjadinya fluktuasi jumlah pengunjung / wisatawan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, adapun faktor yang diduga berpengaruh terhadap jumlah pengunjung / wisatawan, adalah : faktor pelayanan, faktor sarana prasarana, faktor obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA), dan faktor keamanan (Syahadat, 2006).

Tabel 2 Jumlah Pengunjung Ke Taman Nasional Gede Pangrango Tahun 1992 s/d Tahun 2004.

Table 2 Total Visitors To Gede Pangrango National Park In The Year Of 1992 To The Of Year 2004

No No	Tahun Year	Wisatawan Nusantara <i>Domestic Visitors</i>		Wisatawan Mancanegara <i>Foreign Visitors</i>		Jumlah wisatawan <i>Total Visitors</i>	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	1992	54.635	7,77	1.200	7,39	55.835	7,76
2	1993	51.057	7,26	1.541	9,49	52.598	7,31
3	1994	31.568	4,49	930	5,73	32.498	4,52
4	1995	40.011	5,69	1.027	6,33	41.038	5,71
5	1996	43.334	6,16	1.260	7,76	44.594	6,20
6	1997	49.334	7,02	1.366	8,41	50.700	7,05
7	1998	54.731	7,79	1.886	11,62	56.617	7,87
8	1999	56.101	7,98	597	3,68	56.698	7,88
9	2000	58.854	8,37	1.002	6,17	59.856	8,32

10	2001	50.838	7,23	1.336	8,23	52.174	7,25
11	2002	67.217	9,56	967	5,96	68.184	9,48
12	2003	68.510	9,75	1.974	12,16	70.484	9,80
13	2004	76.725	10,93	1.147	7,07	77.872	10,83
	Jumlah	702.915	100	16.233	100	719.148	100
	Rata-rata	54.070,38		1.248,69		55.319,08	

Sumber : Taman Nasional Gede Pangrango, 2005.

Source : *Gede Pangrango National Park, 2005.*

B. Potensi Dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP).

Kawasan Taman Nasional Gede Pangrango memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, seperti :

- 1 Jenis Flora, di dalam kawasan ini tumbuh berbagai macam jenis tumbuhan, seperti tumbuhan berbunga yang lebih dari 1.500 spesies, paku-pakuan 400 spesies, lumut lebih dari 120 spesies, dan berdasarkan indentifikasi 300 spesies diantaranya dapat digunakan sebagai tumbuhan obat, serta 10 spesies berstatus dilindungi.
- 2 Potensi Fauna, dalam kawasan ini terdapat berbagai jenis fauna, seperti insekta lebih dari 300 spesies, reptilia 75 spesies, amphibia 20 jenis, mamalia lebih dari 110 spesies.
- 3 Potensi Hidrologi, kawasan ini merupakan daerah tangkapan air untuk masyarakat sekitar kawasan yang terletak di tiga Kabupaten yaitu Bogor, Cianjur, dan Sukabumi, selain daripada itu potensi lain yang menonjol di kawasan Taman Nasional Gede Pangrango, adalah sungai yang merupakan Daerah Aliran Sungai, yaitu DAS Ciliwung (wilayah Bogor), DAS Citarun (wilayah Cianjur), dan DAS Cimandiri (wilayah Sukabumi).
- 4 Potensi keindahan alam, seperti air terjun, telaga, air panas, kawah, dan lain sebagainya mempunyai potensi yang baik untuk pengembangan pariwisata.

Dalam upaya untuk mendukung pengembangan pembangunan kepariwisataan nasional serta sejalan dengan upaya penyelamatan hutan dan peningkatan nilai manfaat sumber daya alam, pemanfaatan jasa lingkungan hutan merupakan salah satu alternatif yang mempunyai

prospek yang bagus dan menjanjikan untuk dikembangkan, selain daripada itu pemanfaatan jasa lingkungan hutan mempunyai dampak yang baik dalam upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat dan untuk menekan laju kerusakan hutan.

C. Analisis SWOT.

Analisis SWOT dilakukan pada faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal, yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha di kawasan Taman Nasional Gede Pangrango, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1 Faktor Internal

- a. Kekuatan (*Strengths*), yaitu faktor-faktor yang mempunyai kekuatan peluang usaha di Taman Nasional Gede Pangrango, seperti :
 - Keanekaragaman hayati (flora dan fauna).
 - Keindahan pemandangan (bentang alam), udara yang sejuk, potensi hidrologi yang cukup besar .
 - Kekhasan budaya daerah setempat yang menonjol, seperti adanya kesenian Gondang, Ketuk Tilu, Calung dan lain sebagainya.
 - Terdapat obyek wisata yang belum dikembangkan, seperti air panas, air terjun (Curug Cibeureum, Curug Sawyer, dan Curug Cipadaranteun), Kawah Gn. Gede, alun-alun Suryakencana dan alun-alun Mandalawangi yang ditanami oleh bunga abadi (*edelweis / anaphalis javanica*), Situ Gunung, Talaga Biru, dan lain sebagainya.
 - Meningkatkan minat wisata alam, seperti mendaki gunung, jalan setapak (*tracking*), *outbond*, bumi perkemahan (*camping ground*) dan lain sebagainya.
 - Aksesibilitas mudah (mudah di jangkau) .

b. Kelemahan (*Weaknesses*), yaitu faktor-faktor yang dianggap sebagai kelemahan dari peluang usaha di Taman Nasional Gede Pangrango, seperti :

- Potensi Sumber Daya Alam Hutan dan Ekosistem (SDAH & E) belum dimanfaatkan secara optimal.
- Data dan informasi mengenai potensi SDAH & E belum memadai.
- Kualitas SDM belum memadai.
- Pengawasan kawasan belum intensif.
- Pola kemitraan belum dilaksanakan dengan optimal.
- Persepsi masyarakat masih kurang terhadap keberadaan Taman Nasional Gede Pangrango.
- Tarif masuk masih rendah, sehingga sulit untuk mengembangkan potensi yang ada.
- Promosi keberadaan Taman Nasional Gede Pangrango belum efektif.

2 Faktor Eksternal.

a. Peluang (*Opportunities*), yaitu faktor-faktor yang dianggap menjadi peluang usaha di Taman Nasional Gede Pangrango, seperti :

- Minat investor untuk berusaha di bidang pariwisata alam di Taman Nasional Gede Pangrango.
- Potensi pendapatan dan keuntungan.
- Pasar pariwisata domestik dan internasional yang cukup tinggi.
- Dukungan masyarakat dunia (dengan adanya beberapa hasil penelitian di bidang pariwisata, event-event atau pameran internasional dan lain-lain), sehingga akan berdampak terhadap pengembangan pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango.

- Dukungan terhadap konservasi kawasan dan keberlanjutan pariwisata alam.
- b. Ancaman (*Threats*), yaitu faktor-faktor yang dianggap sebagai ancaman dari kegiatan usaha di Taman Nasional Gede Pangrango, seperti :
- Kebijakan politik luar negeri dan dalam negeri, yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.
 - Stabilitas nilai tukar rupiah yang labil.
 - Masuknya budaya asing atau budaya dari luar.
 - Adanya produk sejenis yang lebih unggul.
 - Ancaman bencana alam.

D. Kebijakan Dan Strategi

Pembangunan pariwisata alam di Taman Nasional Gede Pangrango pada intinya, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara material dan spiritual, dalam suasana perikehidupan yang aman, nyaman, tertib, tentram, serta ramah lingkungan. Dari hasil analisa SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif, yaitu :

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah :
 - a. Menawarkan ODTWA seperti keanekaragaman hayati (flora dan fauna), keindahan bentang alam, produk wisata unggulan (seperti, mendaki gunung, *tracking*, *outbond*, bumi perkemahan dan lain sebagainya) untuk menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.
 - b. Mengadakan kerjasama dengan para stakeholders pemerintah maupun swasta, seperti Pemda setempat, PT Nusantara VIII (BUMN), pihak pengusaha ekowisata swasta untuk mengelola Taman Nasional Gede Pangrango.

- c. Pengembangan obyek wisata baru, seperti Curug Cibereum, Curug Sawyer, Curug Cipadaranteun, Situ Gunung, Talaga Biru, alun-alun Suryakencana, alun-alun Madalawangi, dan lain sebagainya untuk menarik para wisatawan.
 - d. Pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, seperti mengadakan pagelaran kesenian daerah setempat.
 - e. Melakukan promosi secara intensif dan terus menerus, baik melalui mas media, televisi, maupun internet.
2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah :
- a. Membuat paket wisata yang menarik, seperti mendaki gunung Gede atau Pangrango, *tracking, outbond* pada kawasan TNGP, sambil menikmati keindahan bentang alam dan bunga abadi (*edelweiss*) di alun-alun Suryakencana dan alun-alun Mandalawangi.
 - b. Mengadakan paket Agrowisata, yaitu memetik daun teh, mengingat beberapa kawasan TNGP berdekatan dengan Perkebunan Teh milik PT Nusantara VIII.
 - c. Meningkatkan iklim investasi, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap masyarakat sekitar kawasan TNGP, maupun pengusaha ekowisata yang dilakukan oleh tenaga professional dari TNGP/Dinas Pariwisata/Pemda.
 - d. Memotivasi masyarakat agar turut berperan aktif dalam pengembangan pembuatan industri rumah tangga, seperti membuat souvenir yang memiliki ciri khas kawasan TNGP
3. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), ialah :
- a. Melakukan pengawasan dan bertindak tegas terhadap pengusaha ekowisata agar tidak merusak tatanan alam yang ada.

- b. Memotivasi masyarakat setempat dengan memberikan pengarahan dan pengawasan agar budaya asli daerah setempat tidak tergeser atau tercemari oleh budaya asing.
 - c. Meningkatkan inovasi dalam pengemasan produk wisata.
4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), ialah :
- a. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait (Pemda, Dinas Pariwisata, dan Pengusaha Ekowisata) untuk membangun kepariwisataan yang aman, nyaman, berkelanjutan dan lestari.
 - b. Memberikan pembinaan, pengarahan, dan membangun persepsi masyarakat arti dan pentingnya keberadaan Taman Nasional Gede Pangrango.

Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan, pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango masuk kedalam Kuadran Pertama pada diagram SWOT, adapun alternatif strategi yang digunakan, adalah SO (*Strength and Opportunities*), dengan pertimbangan bahwa TNGP mempunyai potensi alam yang banyak dan besar untuk dipasarkan, akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal, untuk itu dalam mengembangkan usahanya TNGP harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*). Oleh karenanya atas dasar hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal (SWOT) tersebut di atas, maka kebijakan pengembangan pariwisata alam di Taman Nasional Gede Pangrango diarahkan untuk :

- o Memberi kesempatan kepada semua pihak (*stakeholders*) di dalam mengembangkan pariwisata alam di TNGP, selain daripada itu dengan keikutsertaan para *stakeholder* tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan masyarakat serta mendorong kelestarian sumber daya alam.

- Meningkatkan keterpaduan perencanaan pengembangan wilayah yang mampu menjadi penggerak perekonomian lokal dan nasional secara berkesinambungan.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya konservasi sumber daya alam.

Dalam pengembangan pariwisata alam, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Pariwisata nasional.

Arah pembangunan pariwisata nasional ditujukan untuk menumbuhkan perekonomian nasional maupun daerah, meningkatkan devisa, mendorong pembangunan daerah, memperluas dan memberikan kesempatan kerja dan usaha yang dapat meningkatkan PAD maupun kesejahteraan masyarakat luas, memperkaya dan memantapkan budaya bangsa. Pengembangan wisata alam harus tetap mengacu pada kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional. Pengembangan ini didasarkan adanya perubahan kecenderungan pariwisata dan kondisi sosial.

2. Perencanaan kawasan.

Dalam pengembangan pariwisata alam tidak terlepas dari rencana pengelolaan kawasan, oleh karenanya pengembangan pariwisata alam di dalam kawasan hutan harus direncanakan secara matang agar tidak menimbulkan kerusakan kawasan.

3. Pengelolaan lingkungan.

Aspek lingkungan sangat penting untuk diperhatikan agar dalam pengembangannya tidak menimbulkan kerusakan potensi sumber daya alam. Kaidah-kaidah konservasi harus diperhatikan untuk menjaga keutuhan sumber daya alam yang merupakan modal utama dalam pengembangan pariwisata alam.

4. Sosial ekonomi dan budaya.

Di samping memberikan manfaat langsung dengan menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha kepada masyarakat

setempat, maka pengembangan pariwisata alam harus peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya, kearifan tradisional dan struktur masyarakat agar tidak menimbulkan konflik dalam pelaksanaan pengembangan.

5. Penataan ruang.

Di dalam mendukung pengembangan pariwisata, kebijakan penataan ruang dilakukan dengan pendekatan secara terpadu dan terkoordinasi, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Peningkatan keterkaitan fungsi pengembangan pariwisata dengan sektor lain dan pemanfaatan rencana pengembangan wilayah secara nasional yang dalam hal ini harus terkait dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), RTRK, RTRWP serta aturan-aturan kesepakatan di daerah.

6. Peraturan perundangan

Pengembangan pariwisata alam dilakukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan konvensi internasional dalam pengelolaan sumber daya alam dan ekosistemnya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya sejauh mana pembangunan kepariwisataan dapat dikembangkan, maka pada Tabel 3 di bawah dapat dilihat analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal pariwisata alam di Taman Nasional Gede Pangrango. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prospek apa saja yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pariwisata alam, khususnya di kawasan hutan.

Tabel 3 Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Pariwisata Alam Di Taman Nasional Gede Pangrango

Table 3 Internal and External Environment Analysis Natural Tourism In Gede Pangrango National Park

INTERNAL	Strengths <ul style="list-style-type: none"> ▪ Potensi keanekaragaman SDAH & E. ▪ Memiliki kekhasan seni dan budaya. ▪ Memiliki obyek wisata yang belum dikembangkan. ▪ Dapat meningkatkan pendapatan / penerimaan daerah / negara ▪ Dapat meningkatkan minat wisata alam. ▪ Aksesibilitas mudah. 	Weaknesses <ul style="list-style-type: none"> • Potensi SDAH&E belum dimanfaatkan secara optimal. • Data dan informasi potensi belum memadai. • Kualitas SDM belum memadai. • Pengawasan kawasan belum intensif. • Pola kemitraan belum optimal. • Persepsi masyarakat masih kurang • Tarif masuk masih rendah • Promosi belum efektif.
EKSTERNAL		
Opportunities <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong minat investor. • Meng optimalkan keuntungan. • Mendorong peningkatan pangsa pasar. • Meningkatnya jumlah pengunjung. • Peningkatan ekonomi wilayah. • Dukungan terhadap konservasi kawasan. • Keberlanjutan pemanfaatan pariwisata alam. 	Strengths-Opportunities. <ul style="list-style-type: none"> • Produk unggulan dan layak jual. • Pengembangan atraksi seni dan budaya. • Pemanfaatan pariwisata alam menjadi optimal. • Keutuhan potensi pariwisata alam terjaga. • Peningkatan ekonomi masyarakat. • Meningkatnya pasar domestik. 	Weaknesses-Opportunities <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pariwisata alam berorientasi pasar • Menawarkan investasi untuk sector/kegiatan hasil hutan dalam taman nasional. • Meningkatnya keuntungan. • Optimalisasi bauran pe-masaran. • Menciptakan / membuat paket wisata yang menarik.
Threats <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan politik luar negeri dan dalam negeri. • Stabilitas nilai tukar. • Masuknya budaya asing / luar. • Adanya produk sejenis yang lebih unggul. • Ancaman bencana alam. • Ancaman perambahan. 	Strengths-Threats. <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan moneter dan politik yang fleksibel. • Selektifitas pengaruh global • Meningkatkan inovasi dalam pengemasan produk 	Weaknesses-Threats <ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk membangun kepariwisataan yang aman nyaman berkelanjutan dan lestari. • Memberikan pembinaan kepada pengusaha maupun masyarakat. • Peningkatan pembinaan persepsi masyarakat.

Sumber : Data diolah

Source : Data Processed

Dalam strategi pengembangan Obyek dan Daya Tarik wisata Alam (ODTWA), ada beberapa hal yang harus diperhatikan, disikapi, dan diantisipasi dampaknya, yaitu :

1. Pengembangan ODTWA sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya hutan dalam konteks pembangunan ekonomi regional maupun nasional, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi

interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

2. Kendala pengembangan ODTWA berkaitan erat dengan :
 - a. Instrumen kebijakan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi ODTWA.
 - b. Efektifitas fungsi dan peran ODTWA ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait.
 - c. Kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan ODTWA di kawasan hutan.
 - d. Mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam.
3. Strategi pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) meliputi pengembangan :
 - a. Aspek Perencanaan Pembangunan ODTWA di Taman Nasional Gede Pangrango, antara lain mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah), standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi ODTWA.
 - b. Aspek Kelembagaan di Taman Nasional Gede Pangrango, meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan, secara operasional merupakan organisasi dengan Sumber Daya Manusia yang sesuai dan memiliki efisiensi tinggi.
 - c. Aspek Sarana dan Prasarana di Taman Nasional Gede Pangrango, memiliki dua sisi kepentingan, yaitu (1) alat memenuhi kebutuhan pariwisata alam, (2) sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan

- prasarana dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.
- d. Aspek Pengelolaan di Taman Nasional Gede Pangrango, yaitu dengan mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan ODTWA yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi ODTWA secara lestari.
 - e. Aspek Pengusahaan di Taman Nasional Gede Pangrango, yaitu dengan memberi kesempatan dan mengatur pemanfaatan ODTWA untuk tujuan pariwisata yang bersifat komersial kepada pihak ketiga dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
 - f. Aspek Pemasaran di Taman Nasional Gede Pangrango dengan mempergunakan teknologi tinggi dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri, seperti Media Masa, Internet, Brosur, Leaflet, dan lain sebagainya.
 - g. Aspek Peran Serta Masyarakat di Taman Nasional Gede Pangrango, yaitu melalui kesempatan-kesempatan usaha sehingga ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (seperti jasa porter, ojek, *home stay*, dan lain-lain).
 - h. Aspek Penelitian dan Pengembangan yang meliputi aspek fisik lingkungan, dan sosial ekonomi dari ODTWA. Diharapkan nantinya mampu menyediakan informasi bagi pengembangan dan pembangunan kawasan, kebijaksanaan dan arahan pemanfaatan ODTWA.
4. Dalam rangka menemukenali dan mengembangkan ODTWA perlu segera dilaksanakan inventarisasi terhadap potensi ODTWA yang terdapat di Taman Nasional Gede Pangrango secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan obyek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga.

5. Potensi ODTWA di Taman Nasional Gede pangrango yang sudah ditemukenali segera diinformasikan dan dipromosikan kepada calon penanam modal.
6. Dalam rangka optimalisasi fungsi ODTWA di Taman Nasional Gede Pangrango perlu diupayakan pengembangan pendidikan konservasi melalui pengembangan sistem interpretasi ODTWA dan kerjasama dengan instansi terkait termasuk lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, penerangan masyarakat, dan lain-lain.
7. Perlu dikembangkan sistem kemitraan dengan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat yang ada, dalam rangka mendukung optimalisasi pengembangan ODTWA.
8. Pengembangan ODTWA di Taman Nasioanal Gede Pangrango merupakan sub-sistem dari pengembangan pariwisata daerah dan pengembangan wilayah pada umumnya yang secara langsung maupun tidak langsung memberi manfaat lebih bagi masyarakat setempat. Pemerintah Daerah berkewajiban melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam.

E. Peluang Usaha di Taman Nasional Gede Pangrango

Dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal di atas, prospek atau peluang usaha yang dapat dikembangkan di Taman Nasaional Gede Pangrango, diantaranya adalah :

1. Produk Unggulan Layak Di Jual

Keadaan potensi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem (SDAH & E), berupa potensi ODTWA yang ada merupakan modal dasar sebagai kekuatan yang dapat dijadikan produk pariwisata alam yang lebih berkembang secara lestari dengan keanekaragaman hayati dan ekosistemnya, seperti wisata budaya, wisata minat khusus.

2. Pengembangan Atraksi Seni dan Budaya

Merupakan kekhasan seni dan budaya tradisional yang dapat mendukung pengembangan pariwisata alam (*histories*).

3. Meningkatkan Pasar Domestik

Peningkatan pasar domestik didasarkan pada segi jumlah penduduk yang sekaligus sebagai peluang kerja dan peluang berusaha.

4. Diversifikasi Produk Wisata Yang Optimal

Dilakukan melalui pengembangan potensi ODTWA yang lebih bervariasi sesuai minat trend masyarakat saat ini (wisman dan wisnus), seperti mendaki gunung, *tracking*, *outbond*, bumi perkemahan, dan lain sebagainya.

5. Sumber Daya Alam Untuk Pariwisata Alam Lebih Optimal

Hal ini dapat tercapai melalui upaya inventarisasi dan identifikasi data dan informasi potensi ODTWA, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kajian pemanfaatan potensi wisata alam yang lebih akomodatif dan implementatif.

6. Keutuhan potensi pariwisata alam terjaga, berorientasi pasar.

Untuk hal ini dapat dilakukan melalui pengawasan kawasan, kemitraan, tata batas, peningkatan pembinaan persepsi masyarakat.

7. Optimalisasi Pemasaran

Dilakukan peningkatan variasi infrastruktur dan produk ODTWA yang lebih menunjang, tarif yang lebih seimbang dengan resiko konservasi kawasan, peningkatan kegiatan promosi yang lebih efektif.

8. Terwujudnya Sinergisitas Antar Pihak Dalam Peningkatan Kontribusi Ekonomi Pariwisata Alam

Untuk tercapainya hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan koordinasi, antara unsur pemerintah (pusat/daerah), masyarakat, media masa, dan pengusaha pariwisata di dalam pemantapan pengembangan produk ODTWA.

9. Meningkatnya Iklim Investasi dan Mendorong Pengembangan Pasar Wisman dan Wisnus.

Dilakukan dorongan terhadap minat investor, penelitian ilmiah, dan kegiatan event-event di bidang pariwisata alam.

10. Keuntungan Secara Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan

Perlu diupayakan peningkatan pangsa pasar (wisman dan wisnus), pemanfaatan ODTWA, peningkatan ekonomi dan dukungan terhadap konservasi kawasan.

11. Kebijakan Moneter, Politik Yang Fleksibel, dan Selektivitas Pengaruh Global.

Beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu mengantisipasi, menyasati, dan mengkaji kebijakan global luar negeri, stabilitas nilai tukar, sistem informasi moderen, dan antisipasi masuknya budaya luar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) merupakan salah satu obyek wisata di Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi berupa sumber daya alam yang berlimpah, baik di daratan, udara maupun di perairan. Potensi alam yang begitu banyak mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan, khususnya wisata alam.
2. Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang dimiliki Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP), antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, peninggalan sejarah / budaya yang secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Keberhasilan pengembangan pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP), dapat dicapai atau diraih dengan keterpaduan dan atau kesinergian antara kekuatan masyarakat, pemerintah, media masa, dan pengusaha pariwisata.
4. Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan, pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango masuk kedalam Kuadran Pertama pada

diagram SWOT, adapun alternatif strategi yang digunakan, adalah **SO** (*Strength and Opportunities*), dengan pertimbangan bahwa TNGP mempunyai potensi alam yang cukup besar untuk dipasarkan, akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal, untuk itu dalam mengembangkan usahanya TNGP harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*).

5. Dalam melaksanakan strategi pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) meliputi 8 (delapan) aspek, yaitu : aspek perencanaan, aspek kelembagaan aspek sarana dan prasarana, aspek pengelolaan, aspek pengusahaan, aspek pemasaran, aspek peran serta masyarakat, aspek penelitian dan pengembangan.
6. Peluang usaha yang dapat dikembangkan di Taman Nasional Gede Pangrango, diantaranya adalah : produk unggulan yang layak di jual (seperti *tracking*, *outbound*, mendaki gunung, bumi perkemahan, keragaman flora fauna, dan lain sebagainya), pengembangan atraksi seni dan budaya, meningkatkan pasar domestik, diversifikasi produk wisata yang optimal, SDA yang optimal, optimalisasi pemasaran, terwujudnya sinergisitas para stakeholder, meningkatnya iklim investasi, keuntungan yang berkelanjutan berwawasan lingkungan, dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Dampak negatif di dalam pengembangan kegiatan pariwisata alam di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP), seperti gangguan terhadap Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (erosi dan vandalisme), dan munculnya kesenjangan sosial, oleh karenanya untuk menghindari dan mengantisipasi dampak negatif tersebut, maka keadaan demikian perlu mendapat perhatian dan ditanggulangi secara bersama-sama antara pihak terkait (Pemerintah Pusat/Daerah dan Pihak Pengelola Taman Nasional Gede Pangrango).

2. Membuka pintu selebar-lebarnya bagi para investor domestik maupun asing atau pengusaha pariwisata untuk menanamkan modalnya, akan tetapi untuk menghindari kerusakan pada obyek wisata Taman Nasional Gede Pangrango, pihak pengelola harus lebih selektif dan berhati-hati di dalam memilah-milah kegiatan, maksudnya kegiatan apa saja yang boleh ditangani oleh pihak luar atau tenaga asing dan kegiatan apa saja yang sebaiknya ditangani sendiri, sebagai contoh Tur Operator sebaiknya tidak diserahkan kepada pihak luar, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan strategis yang harus di tangani sendiri.
3. Keseluruhan potensi ODTWA di Taman Nasional Gede Pangrango merupakan suatu aset Negara Indonesia yang tidak ternilai harganya, oleh karenanya untuk meraih atau mencapai sasaran pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango secara optimal, maka pengusahaannya harus dilaksanakan secara terkoordinasi, benar, berkeadilan, berkelanjutan, profesional, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTKA

- Anonim. 2003. Rencana Pengembangan Pariwisata Alam Nasional Di Kawasan Hutan. Direktorat Wisata Alam Dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam. Bogor.
- Departemen Kehutanan. 1995. Konsepsi Nasional Program Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Pelestarian Alam. Direktorat Bina Kawasan Pelestarian Alam. Bogor.
- Departemen Kehutanan. 2000. Data Dan Informasi Kehutanan Dan Perkebunan. Pusat Data Dan Pepetaan. Badan Planologi Kehutanan Dan Perkebunan. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2004. Obyek Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Balai Taman Nasional Gunung Gede pangrango. Cianjur.
- Departemen Kehutanan. 2004. Review Rencana Pengelolaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 1995 - 2020. Balai Taman Nasional Gunung Gere Pangrango. Cianjur.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan Keduabelas. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syahadat, E. 2005. Pengembangan Pariwisata Alam Nasional Di Kawasan Hutan. Info Sosial Ekonomi Volume 5 No. 2 Tahun 2005. Bogor.
- Syahadat, E. 2006. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Gede Pangrango. Naskah Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan. Bogor.